

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM PEMINJAMAN MODAL BUMDES TERHADAP MODAL USAHATANI PADI DI DESA TIRTAHARJA KECAMATAN MUARA SUGIHAN KABUPATEN BANYUASIN**FACTORS AFFECTING FARMERS IN BORROWING CAPITAL FROM VILLAGE-OWNED ENTERPRISES FOR RICE FARMING IN TIRTAHARJA VILLAGE, MUARA SUGIHAN DISTRICT, BANYUASIN REGENCY**

Ria Darmayanti¹⁾ dan Mustopa Marli Batubara^{1*)}

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Palembang Jalan Jendral Ahmad
Yani 13 Ulu Palembang
E-mail Koresponden: mustopa.marli@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine what factors influence the interest of rice farmers and to analyze how much the income ratio is in rice farming businesses that borrow and do not borrow capital from BUMdes Tirta Sugihan in Tirtaharja Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. The research method used in this study is a survey method. The sampling method used in this study is the Simple Random Sampling method. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data processing methods used are editing, coding and tabulating while the data analysis method used is descriptive with a quantitative approach. The results of the study show that the factors of farmer age, education level, experience, production costs, land area, and the amount of collateral have a significant partial effect on farmers in BUMdes capital loans for farming capital. While the level of education has no significant partial effect on farmers in BUMdes capital loans for farming capital in Tirtaharja Village, Muara Sugihan District, Banyuasin Regency. There is a significant difference in income between the average income of rice farming businesses that borrow capital from BUMDes and those that do not. The income of farming businesses that borrow capital from BUMDes is IDR. 15,790,518/Ha/MT, while the income of rice farming businesses that do not borrow capital is IDR. 19,699,108/Ha/MT.

Keywords: capital loans for village-owned enterprises, rice farming, income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat petani padi dan untuk menganalisis berapa besar perbandingan pendapatan pada usahatani padi yang meminjam dan tidak meminjam modal pada BUMdes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah *editing*, *coding* dan *tabulating* sedangkan metode analisis data yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan faktor umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman, biaya produksi, luas lahan, dan jumlah agunan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap terhadap petani dalam pinjaman modal BUMdes terhadap modal usahatani. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap petani dalam pinjaman modal BUMdes terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padi yang melakukan peminjaman modal BUMDes dengan pendapatan usahatani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes. Pendapatan usahatani yang melakukan peminjaman modal BUMDes sebesar Rp. 15.790.518/Ha/MT sedangkan pendapatan usahatani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes yaitu Rp. 19.699.108/Ha/MT.

Kata Kunci: peminjaman modal BUMdesa, Usahatani Padi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian tidak mungkin terjadi tanpa akumulasi modal. Perubahan teknologi pertanian sebagai pemacu pertumbuhan sektor pertanian dalam arti luas akan diikuti oleh perkembangan kebutuhan modal. Pada umumnya masalah yang dihadapi sebagian besar petani (terutama petani kecil) adalah tidak sanggup membiayai usahataniya dengan biaya sendiri. Sehingga diperlukan sumber modal lain diluar dana pribadi berupa pinjaman atau kredit (Mulyaqin et al, 2016). Modal adalah faktor produksi yang penting setelah tanah dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada nilai produksi. Sumber modal petani sangat beragam baik yang berasal dari lembaga kredit formal maupun informal. Petani sebagai pelaku agribisnis yang bergerak pada subsistem budidaya relatif diharapkan pada risiko usaha yang sangat besar.

Komoditas padi adalah komoditas yang sangat strategis dan potensial untuk dijadikan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Jumlah produksi terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024 produksi padi di Indonesia telah mencapai 55.670.219.ton (BPS, 2025). Alasannya, komoditas padi selain sebagai makanan pokok, juga sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, baik sebagai petani produsen maupun sebagai buruh tani. Sebagai sektor yang sangat penting, komoditas padi masih menghadapi berbagai persoalan, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan petani produsen. Salah satunya adalah persoalan permodalan masih sangat sulit untuk didapatkan oleh petani.

Padi menjadi komoditas pangan penting karena makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Menurut Sukmayanto (2022) lebih dari 95% penduduk Indonesia bergantung pada beras. Kebijakan pemerintah di sektor pertanian selalu berorientasi pada peningkatan produksi padi dan program yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk menjaga ketersediaan pangan. Kendala yang dihadapi para petani dan pelaku agribisnis skala kecil untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah kurang aksesnya ke sumber sumber permodalan. Ketersediaan sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani masih sangat terbatas, sehingga pembelian input usahatani padi terkadang disesuaikan dengan modal sendiri yang tersedia. Kesulitan akses yang cukup pada lembaga keuangan (Mikro), hampir seluruh rumah tangga miskin

akan bergantung pada kemampuan pembiayaannya sendiri yang sangat terbatas atau pada kelembagaan keuangan informal seperti rentenir, tengkulak ataupun pelepas uang. Kondisi ini akan membatasi kemampuan kelompok miskin berpartisipasi dan mendapat manfaat dari peluang pembangunan.

Badan usaha milik desa yang sering disebut dengan BUMDes adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.

Adanya BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama antar Desa. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015. Pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa, mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan atau dengan pihak ketiga dan lain sebagainya. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman padi, setiap tahunnya produksi padi sawah terus meningkat karena provinsi sumatera selatan menjadi salah satu daerah yang di khususkan pemerintah untuk melaksanakan program pemerintah yaitu swasembada pangan.

Kabupaten Banyuasin adalah salah Kabupten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Banyuasin juga adalah Kabupaten yang terluas dan terbanyak dalam luas lahan dan produksi padi. Dengan demikian Kabupaten Banyuasin termasuk kedalam kabupaten sebagai pemasok pangan tingkat nasional. Desa Tirtaharja adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Desa Tirtaharja berdiri sejak Tahun 1982. Terbentuknya Desa Tirtaharja saat itu termasuk dalam katagori desa transmigrasi pada masa pemerinthan orde baru. Jumlah penduduk Desa Tirtaharja saat ini mencapai ± 600 KK atau sekitar 2.400 Jiwa (Arsip Desa Tirtaharja, 2024). Mayoritas penduduk di Desa

Tirtharja bermata pencarian sebagai petani padi, namun saat ini sebagian juga ada yang berkebun seperti kelapa dan kelapa sawit. Luas lahan pertanian yang ada di Desa Tirtaharja ± 1200 Ha. Dari lus lahan tersebut didominasi oleh lahan yang digunakan sebagai tanaman padi. Usahatni padi sawah di Desa Tirtaharja termasuk dalam usahatani padi sawah tadah hujan, dimana dalam melakukan kegiatan usahatani mereka berketergantungan dengan turunnya hujan.

Permasalahan yang dihadapi para petani di Desa Tirtaharja Kecamatan Mauara Sugihan kabupaten Banyuasin untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah kurang aksesnya ke sumber-sumber permodalan. Ketersediaan sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani di Desa Tirtaharja masih sangat terbatas, sehingga pembelian input usahatani padi terkadang disesuaikan dengan modal sendiri yang tersedia. Hal ini berakibat kepada pencapaian produksi usahatani padi yang kurang maksimal. Kesulitan akses yang membuat petani di Desa Tirtaharja bergantung pada kemampuan pembiayaannya sendiri yang sangat terbatas atau pada kelembagaan keuangan informal seperti rentenir, tengkulak ataupun pelepas uang.

Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara sugihan Kabupaten Banyuasin memberi pinjaman modal dalam berusaha bagi petani padi, Adapun pinjaman modal yang dimaksud adalah BUMDes telah menyiapkan pinjaman modal berupa dana tunai atau kebutuhan usaha tani yang dapat digunakan langsung oleh petani. BUMDes di Desa Tirtaharja sendiri tidak terlalu menyulitkan bagi petani yang akan melakukan pinjaman. Dalam melakukan pinjaman modal petani cukup dengan membawa agunan berupa kepemilikan lahan (Ha) dan besaran pinjaman juga telah ditentukan sebesar Rp. 2.000.000/Ha dan berlaku komulatif. Lahan yang dijadikan agunan biasanya lahan yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani. Namun pinjaman yang diberikan oleh BUMDes dikeluarkan ketika akan melakukan usahatani baik itu padi maupun jagung. Mengingat perannya yang sangat penting dalam mengiringi perjalanan petani padi yang ada di Desa Tirtaharja. Permasalahan petani yang ada di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara sugihan Kabupaten Banyuasin sebenarnya bisa dibenahi atau diatasi dengan mengoptimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes, walaupun pada kenyataanya permasalahan di sektor pertanian di Desa Tirtaharja masih ada dan tidak berkurang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja

yang mempengaruhi petani dalam peminjaman modal BUMdes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani dan untuk menganalisis perbedaan pendapatan pada usaha tani padi yang meminjam dan tidak meminjam modal BUMdes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan, bahwa Desa Tirtaharja terdapat BUMdes yang memberikan pinjaman modal kepada petani dalam melakukan usahatani padi. Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode survey. Menurut (Sugiyono, 2016) metode survey merupakan salah satu fasilitas yang digunakan untuk menyelidiki, mengamati masalah yang dijadikan objek penelitian, dimana dalam metode ini dikaji sampelnya merupakan suatu bagian populasi dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili (*representatif*) dari semua populasi yang ada serta dapat berlaku pada daerah-daerah lainnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Menurut (Sugiyono, 2016), metode ini dilakukan tanpa memperhatikan pembagian kelompok dalam populasi, dan biasanya dilakukan dengan undian atau bantuan alat seperti komputer. Adapun jumlah anggota populasi yaitu anggota BUMdes yang meminjam 156 orang namun yang dijadikan sampel untuk memenuhi syarat minimum pengujian regresi linier berganda diambil 30 orang. Sedangkan permasalahan kedua menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (*Strata*). Tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih. Tergantung setidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana, sempitt luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2014). Dalam menentukan responden perbagian dengan mengambil sebesar 15% dari total populasi, yaitu petani yang melakukan peminjaman modal sebanyak 23 petani dan yang tidak melakukan peminjaman modal sebanyak 22 petani. Sehingga jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 45 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan permasalahan kedua menggunakan analisis secara kuantitatif dengan rumus pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin

Desa Tirtaharja merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Sugihan yang mayoritas masyarakatnya melakukan usahatani padi. Desa Tirtaharja juga dikenal dengan istilah daerah pasang surut bukan daerah irigasi seperti pada umumnya daerah lain yang di dukung oleh sistem irigasi dalam melakukan usahatani, sehingga dalam melakukan usahatani padi di Desa Tirtaharja berketergantungan dengan air hujan. Penanaman padi dilakukan satu kali dalam setahun. Musim Tanam dilakukan antara bulan November–Maret, mengingat sawah yang akan di tanami ada ketergantungan dengan musim penghujan maka mereka tidak tetap dalam melakukan tanam padi tergantung dari datangnya hujan. Petani di Desa Tirtaharja, pada umumnya menggunakan pola tanam tabur benih (TABELA). Varietas padi yang umumnya ditanam adalah IR 64 dan Ciherang. Sistem budidaya padi di Desa Tirtaharja dimulai dari persiapan lahan dengan cara pembersihan lahan, pengolahan lahan dengan cara penyemprotan lahan persawahan lalu tunggu rumput menguning atau mati lalu dilakukan pengisian lahan persewahan dengan air, mulailah petani melakukan penanaman dengan cara tabur benih langsung (TABELA).

Adanya lembaga penunjang seperti BUMDes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin saat ini sangat membantu sekali pada petani, dengan memberikan pinjaman seputar kebutuhan petani dalam melakukan usahatani. Adanya pinjaman dana dari BUMDes Tirta Sugihan membuat petani banyak melakukan peningkatan dalam usahatani. Pinjaman BUMDes diberikan ketika musim tanam tiba. Pinjaman pada BUMDes sendiri tidak dilakukan pinjaman seperti pinjaman langsung, namun pinjaman di BUMDes juga tetap menggunakan agunan sebagai bahan jaminan pinjaman petani. Besaran pinjaman modal pada BUMDes Tirta Sugihan dibatasi dengan 1 agunan (sertifikat) mendapatkan pinjaman Rp. 2.000.000, yang bisa diterima oleh petani dalam bentuk tunai maupun

berbentuk kebutuhan petani dalam melakukan usahatani seperti: herbisida, pestisida, pupuk, dll. Pinjaman yang dilakukan oleh petanipun beragam besarnya hal ini tergantung dari jaminan yang di agun berupa sertifikat tanah milik mereka.

Dalam hal adanya BUMdes ini tidak semua petani melakukan peminjaman, karena beberapa faktor tentunya yang mendorong untuk melakukan peminjaman dana tunai di BUMDes. Faktor-faktor tersebut seperti (Umur Petani, Tingkat Pendidikan, Pengalaman, Biaya Produksi, Luas Lahan, Pendapatan juga Agunan. Dari beberapa faktor tersebut diatas menjadi pengaruh petani dalam melakukan peminjaman dana di BUMDes. Sehingga tidak semua petani dapat melakukan peminjaman dana ke BUMdes.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Peminjaman Modal Usahatani Di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tirtaharja tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Bahwa model yang terbentuk pada data koefisien yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam peminjaman modal BUMdes terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yaitu,

$$Y = 380.896,712 + 60.152,855X_1 + 48.160,858X_2 + 2399.495,715X_3 + 0,366X_4 - 1.462.306,593X_5 + 1.252.722,480X_6 + e.$$

Pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,961 \times 100 = 96,1\%$ artinya bahwa variabel independen: umur petani (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), biaya produksi (X_4), luas lahan (X_5), dan Jumlah Agunan (X_6) mampu berkontribusi terhadap naik turunnya petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan sumbangan yang disebabkan sebesar 96,1%. Sedangkan sisanya 3,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada nilai uji simultan (F) adalah 46,241 artinya $F_{hitung} 46,241 > F_{tabel} 3,24$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan variabel independen umur petani (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), biaya produksi (X_4), luas lahan (X_5), dan Jumlah Agunan (X_6) bersama-sama memiliki pengaruh terhadap turunnya minat petani

dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Pada pengujian hipotesis individual (uji mann-whitney) digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 10 faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pinjaman modal BUMDes terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin secara signifikan adalah variabel umur petani (X1), pengalaman (X3), biaya produksi (X4), luas lahan (X5), dan jumlah agunan (X6). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap minat petani padi terhadap peminjaman modal BUMDes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.

Secara parsial variabel variabel umur petani (X1), pengalaman (X3), biaya produksi (X4), luas lahan (X5), dan Jumlah Agunan (X6) berpengaruh secara signifikan terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Sedangkan pada variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Petani Dalam Pinjaman Modal BUMDes Terhadap Modal Usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin:

1. Umur Petani (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel umur tanaman berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Dengan nilai koefisien variabel pendidikan adalah 60.152,855. Artinya jika umur petani meningkat sebesar 1 tahun maka terjadi peningkatan pinjaman modal BUMDes terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 60.152,855 dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari umur petani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yang melakukan pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terdapat usia 27-67 tahun. Artinya dalam melakukan pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan yang dilakukan oleh petani padi di semua tingkatan umur. Baik umur tua ataupun muda dalam melakukan usahatani padi untuk mendapatkan modal mereka sama-sama melakukan pinjaman modal baik itu ke BUMDes

yang ada di Desa Tirtaharja maupun pinjaman modal lunak lainnya seperti pinjaman KUR yang diberikan oleh perbankan (BRI dan Mandiri). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sriyoto et al (2004), menyatakan bahwa umur berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan kredit, karena pemanfaatan kredit oleh petani umumnya didorong oleh besarnya modal yang dibutuhkan oleh petani untuk membiayai usahatannya.

2. Pengalaman Berusahatani (X3)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel pengalaman berusahatani berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan nilai koefisien variabel agunan adalah -399.495,715. Artinya jika terjadi kenaikan pengalaman berusahatani sebesar 1 tahun maka terjadi penurunan jumlah peminjaman modal pada BUMDes sebesar Rp. 399.495,715 dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman berusahatani petani padi yang melakukan peminjaman dana ke BUMDes Tirta Sugihan rata-rata didominasi oleh petani yang cukup berpengalaman. Hal ini menunjukkan pengaruh petani padi untuk melakukan pinjaman modal BUMDes banyak dilakukan oleh petani padi cukup berpengalaman. Dalam melakukan usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin banyak dilakukan oleh generasi baru yang merupakan turunan kedua dari generasi perintis di Desa Tirtaharja sehingga dapat dikatakan generasi baru tersebut masih belum begitu lama dalam melakukan usahatani padi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mananty dan Wulandari (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap akses pembiayaan informal petani kentang di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

3. Biaya Produksi (X4)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan nilai koefisien variabel pendapatan adalah 0,366. Artinya jika terjadi peningkatan variabel biaya produksi sebesar Rp. 1 maka akan terjadi peningkatan terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan

Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 0,366 dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap biaya produksi yang dikeluarkan petani yang melakukan pinjaman BUMDes Tirta Sugihan lebih besar dari biaya produksi petani yang tidak melakukan pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan. Dalam melakukan usahatani padi di Desa Tirtaharja banyak petani yang terlalu berlebihan dalam menggunakan biaya produksi seperti penggunaan pupuk urea dalam 1 Ha bisa mencapai 5-8 karung, selain itu juga penggunaan obat-obatan seperti herbisida dan pestisida juga yang tidak menentu tergantung dari perkembangan padi itu sendiri. Jika banyaknya hama yang melanda tanaman padi seperti tikus, belalang, wereng, dll) maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan oleh petani.

4. Luas Lahan (X5)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel Luas Lahan berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan nilai koefisien variabel pendapatan adalah -1.462.306,593. Artinya jika terjadi peningkatan variabel luas lahan sebesar 1 Ha maka akan terjadi penurunan jumlah pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 1.462.306,593 dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap luas lahan yang dimiliki oleh petani padi yang melakukan pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan lebih luas dari petani yang tidak melakukan pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Tirtaharja pada awalnya adalah 2 Ha. Namun seiring berjalan waktu banyak petani yang melakukan penjualan maupun pembelian lahan sehingga luas kepemilikan saat ini menjadi berbeda. Biasanya orang yang memiliki modal lebih besar memiliki lahan lebih luas.

5. Jumlah Agunan (X6)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel jumlah agunan berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan nilai koefisien variabel pendapatan adalah 1.252.722,480. Artinya jika terjadi peningkatan variabel jumlah agunan sebesar 1 Ha maka akan terjadi peningkatan jumlah pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan

terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 1.252.722,480 dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap jumlah agunan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yang melakukan pinjaman BUMDes Tirta Sugihan lebih banyak dari petani yang tidak melakukan pinjaman BUMDes Tirta Sugihan. Jumlah agunan merupakan gambaran dari luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Tirtaharja. Petani yang memiliki luas lahan paling banyak tentunya juga memiliki jumlah sertifikat paling banyak. Dalam memanfaatkan sertifikat sebagai agunan pinjaman. Sehingga petani yang memiliki sertifikat lebih banyak mereka memanfaatkan sebagai jaminan dalam melakukan modal usahatannya.

6. Tingkat Pendidikan (X6)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terhadap variabel tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap petani dalam pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dengan nilai koefisien variabel pendapatan adalah Rp. 48.160,858. Artinya jika terjadi peningkatan variabel tingkat pendidikan sebesar 1 Tahun maka akan terjadi peningkatan jumlah pinjaman modal BUMDes Tirta Sugihan terhadap modal usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin sebesar Rp. 48.160,858 dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terhadap pendidikan yang dimiliki oleh petani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yang melakukan pinjaman BUMDes Tirta Sugihan dan petani yang tidak melakukan pinjaman BUMDes Tirta Sugihan sama-sama didominasi oleh pendidikan menengah.

Perbedaan Pendapatan Pada Usahatani Padi Yang Meminjam dan Tidak Meminjam Modal Usaha Pada BUMDes Tirtaharja Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan pendapatan usahatani padi yang meminjam modal dan tidak meminjam modal ke BUMDes Tirta Sugihan di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin dan diuji secara statistik dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua sampel yang independen. Adapun

perbandingan pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Mann-Whitney* Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Yang Melakukan Peminjaman Modal dan Tidak Melakukana Peminjaman Modal Bumdes Tirta Sugihan.

Group Statistics			
	Petani	N	Mean
Pendapatan	Meminjam	23	17,87
	Tidak Meminjam	22	28,36

Nilai Sig (One-tailed) = 0,07

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui hasil Uji *Mann-Whitney* perbedaan pendapatan usahatani padi yang melakukan peminjaman modal dan tidak melakukan peminjaman modal BUMDes Tirta Sugihan. Pada hasil *Mann-Whitney* satu arah menunjukkan Nilai Sig (*one-tailed*) = 0,007 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara usahatani padi yang meminjam modal ke BUMDes dengan pendapatan usahatani padi yang tidak meminjam modal BUMDes.

Jika dilihat dari hasil olah data pendapatan usahatani yang melakukan peminjaman modal BUMDes adalah sebesar Rp.15.790.518/Ha/MT dan pendapatan usahatani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes yaitu Rp. 19.699.108/Ha/MT. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Yang Melakukan dan Tidak Melakukan Pinjaman Modal BUMDes.

No	Pinjaman Modal BUMDes		Tidak Meninjam Modal BIMDes	
	Uraian	Jumlah (Rp)	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap :		Biaya Tetap :	
	- Cangkul	34.010	- Cangkul	43.737
	- Parang	28.901	- Parang	14.015
	- Sabit	21.981	- Sabit	9.716
	- Hand Spryer	59.372	- Hand Spryer	26.035
	Total (Rp/Lg/MT)	144.263	Total (Rp/Lg/MT)	93.504
2	Biaya Variabel :		Biaya Variabel	
	- Bibit	2.108.696	- Bibit	927.273
	- Hebisida	1.858.696	- Hebisida	1.194.318
	- Pestisida	2.064.130	- Pestisida	1.145.455
	- Pupuk	3.576.087	- Pupuk	1.900.000
	- Tenaga Kerja	2.744.565	- Tenaga Kerja	1.244.318
	- Sewa Jonder	3.717.391	- Sewa Jonder	1.677.273
	- Sewa Combine	8.260.870	- Sewa Combine	3.727.273
	Total (Rp/Lg/MT)	24.330.435	Total (Rp/Lg/MT)	11.815.909
3	Total Biaya	24.366.972	Total Biaya	11.839.285
4	Penerimaan (Rp/Lg/MT)	92.920.348	Penerimaan (Rp/Lg/MT)	51.237.500
	- Harga (Rp/Kg)	5.500	- Harga (Rp/Kg)	5.500
	- Produksi (Kg/Ha)	4.223	- Produksi (Kg/Ha)	4.658
5	Pendapatan (Rp/Lg/MT)	63.162.072	Pendapatan (Rp/Lg/MT)	39.398.215
	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	15.790.518	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	19.699.108

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 perberbedaan pendapatan usahatani padi yang melakukan peminjaman modal dan tidak melakukan peminjaman modal BUMDes di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya luas lahan serta penggunaan kebutuhan petani seperti pada biaya variabel. Luas lahan yang berbeda akan berdampak pada biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani. Jika dilihat dari luas lahan yang dimiliki oleh petani padi yang ada di Desa Tirtaharja, luas lahan yang dimiliki oleh petani padi yang melakukan peminjaman modal BUMDes lebih luas dibandingkan dengan petani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes.

Petani padi yang memiliki lahan luas umumnya akan mengalami peningkatan pendapatan, meningkatkan potensi produksi panen yang lebih banyak, dan memungkinkan peningkatan efisiensi usaha pertanian jika dikelola dengan baik. Namun, hal ini juga memerlukan modal yang kuat untuk dalam melakukan usahatani, serta rentan masalah biaya produksi yang tinggi dan terjadinya fluktuasi harga. Jika dilihat dari hasil penelitian pada usahatani padi di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin petani yang memiliki lahan luas tentunya dalam memanfaatkan lahan tersebut membutuhkan modal yang tidak sedikit sehingga petani yang memiliki lahan luas pada umumnya mencari solusi untuk mendapatkan modal dalam menunjang usahatani. Petani padi yang memiliki lahan di Desa Tirtaharja rata-rata melakukan pinjaman modal baik itu bersifat tunai maupun pinjaman pada saprodi. Sedangkan pinjaman modal yang dilakukan oleh petani di Desa Tirtaharja tidak hanya pada BUMDes. Pinjaman modal juga didapatkan dari sumber lain seperti perbankan (BRI dan Mandiri) yang saat ini telah mengucurkan dana pinjaman melalui program KUR. Namun kelemahan dari petani padi yang di Desa Tirtaharja ketika telah mendapatkan pinjaman modal sebagaimana pinjaman tersebut banyak yang digunakan dalam keperluan lain diluar usahatani. Sehingga modal yang didapat dari hasil pinjaman tidak digunakan secara efektif akumulasi pinjaman modal tersebut tidak sesuai dengan luas lahan usahatani.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyo (2023) Hasil penelitian menunjukkan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah cukup menguntungkan. Petani yang menggunakan modal sendiri memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang mengakses

pembiayaan usahatani dari lembaga keuangan mikro. Jika dilihat menurut kelompok responden, keuntungan rata-rata yang diperoleh petani penerima pembiayaan dari BMT sebesar Rp 12,303,924.90/Ha, dan KSP sebesar 10,831,000.54/Ha, sedangkan petani yang tidak memperoleh pembiayaan mencapai Rp 12,679,943.79/Ha.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman, biaya produksi, luas lahan, dan Jumlah Agunan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap petani dalam pinjaman modal BUMdes terhadap modal usahatani. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap petani dalam pinjaman modal BUMdes terhadap modal usahatani di Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin.
2. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara rata-rata pendapatan usahatani padi yang melakukan peminjaman modal BUMDes dengan pendapatan usahatani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes. Pendapatan usahatani yang melakukan peminjaman modal BUMDes sebesar Rp. 15.790.518/Ha/MT sedangkan pendapatan usahatani padi yang tidak melakukan peminjaman modal BUMDes yaitu Rp. 19.699.108/Ha/MT.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsip Desa Tirtaharja. 2025. Laporan keuangan dan kinerja kepengurusan BUMDes tahun 2024

BPS Sumsel (2025) Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022-2024

Budiyoko (2023) Perbandingan Keuntungan Usahatani Padi Berdasarkan Beberapa Sumber Pembiayaan Pertanian: Analisis Di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal Agimansion*.

Mananty, P., E. Wulandari. 2023. Akses Pembiayaan Informal Petani Kentang di Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Agroinfo Galuh*, Vol 10, No.3: 2184-2200.

Mulyaqin, T., Y. Astuti, dan D. Haryani. 2016. Faktor yang Memengaruhi Petani Padi dalam Pemanfaatan Sumber Permodalan: Studi Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Pertanian Modern dan Inovatif Berkelanjutan dalam Rangka Mendukung MEA*, Yogyakarta. pp. 1234-1241

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmayanto. 2022. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*

Sriyoto, Reflis, Romiyanti. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Modal Petani Ikan Mas Ke PT. BPR Dian Binarta dan Perbandinagn Pendapatan Antara Peminjam dan Non Peminjam Modal. *Agrisep Vol 2 No 2*, Maret 2004: 149-156.